

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) (Kemenkes, 2020a).

Kasus COVID-19 di China setiap hari meningkat sejak kasus pertama di Wuhan dan memuncak diantara Januari hingga awal Februari 2020. Laporan yang datang awalnya kebanyakan dari Hubei dan provinsi di sekitar, Kemudian bertambah ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China (Wang and Qiang 2020). Kasus terkonfirmasi COVID-19 di China pada tanggal 30 Januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai Negara seperti Taiwan , Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Perancis dan Jerman (WHO, 2020)

Virus corona menyebar secara *contagious*. Maksud *contagion* adalah infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti flu.(Mona, 2020). Virus ini menyerang berbagai kalangan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada remaja lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, tetapi 80 juta remaja di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) memiliki potensi mengalami dampak serius akibat dampak sekunder yang akan timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang . Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. (Mona, 2020)

Penularan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang yang berisiko terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci

tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Dan menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.

Corona Virus masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia. Tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus. Terdapat 24 Provinsi yang sudah mengkonfirmasi ada yang positif virus corona 2019, yaitu Bali, Banten, Yogyakarta, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan, Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua (Nur & Tahrus, 2020). Berdasarkan perkembangan data Statistik kasus covid-19 periode November 2020 di Dunia ditemukan sebanyak 504.932. Berdasarkan perkembangan data Statistik kasus covid-19 periode November 2020 di Indonesia ditemukan sebanyak 4617 pasien terkonfirmasi positif. Berdasarkan data Statistik kasus covid-19 di provinsi Jawa Tengah diketahui jumlah kasus positif covid-19 sebanyak 58.321 jiwa. Berdasarkan data Statistik kasus covid-19 kabupaten Klaten Berdasarkan data Statistik kasus covid-19 kabupaten Klaten, diketahui jumlah kasus positif covid-19 di kabupaten Klaten sebanyak 1319 orang dan untuk kecamatan Bayat sebanyak 44 orang (Kemenkes, 2020a).

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia.

Dampak Covid 19 pada perubahan kehidupan masyarakat yang mencakup kebutuhan biologis, fisiologis, sosial, spiritual, serta emosional. Menurut Agung (2020) akibat dari pandemik ini terjadilah perubahan psikologis secara luas dan masif mulai dari cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi seperti rasa takut, khawatir dan cemas, perubahan fisiologis dan biologis dimana terjadi penurunan ekonomi keluarga akibat banyak pekerja yang diwajibkan bekerja dari rumah bahkan beberapa pegawai yang dikeluarkan, serta perubahan perilaku sosial menghindari, stigmatisasi, perilaku sehat. Selain itu, pandemik ini menimbulkan

prasangka dan diskriminasi yang memiliki potensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial (Choi, 2020)

Penularan Covid-19 diperikan hampir sama dengan kejadian MERS dan SARS yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020a).

Istilah pandemi sebenarnya tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu (WHO, 2020)

Dampak dari virus ini tidak hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan tetapi dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti pneumonia dan lebih lanjut lagi menyebabkan kematian (Ilpaj, 2020). Berdasarkan data Kemenkes (2020) terdapat jumlah kasus meninggal akibat covid-19 sebanyak 17589 kasus pada tanggal 5 Desember 2020. Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental (Zulva, 2020).

Upaya pemerintah dalam penanganan selama pandemic Covid-19 di Indonesia, di beberapa bidang seperti di, Bidang ekonomi dan sosial selama pandemi merupakan salah satu dampak akibat pandemi covid-19, seperti hilangnya mata pencaharian dan banyaknya pengangguran akibat di phk. Peran dan upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut antara lain; Penyaluran blt, bantuan listrik, kartu pra kerja bagi karyawan yang terkena phk, dan bantuan bpjs ketenagakerjaan. (Kemensos, 2021)

Indonesia mengalami pelonjakan kasus COVID-19 setiap harinya, dengan kasus yang tercatat per tanggal 01 Desember 2020 sebesar 543,975 masyarakat positif terinfeksi dengan korban dinyatakan meninggal sebanyak 17,081 jiwa dan 454,879 korban jiwa dinyatakan sembuh. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan tertinggi nomor tiga dengan total angka kasus tercatat sebesar 56,626 masyarakat positif terinfeksi dengan korban dinyatakan meninggal sebanyak 2,370 jiwa dan 40,046

korban jiwa dinyatakan sembuh (Riksa, 2020). Karena bertambahnya kasus tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa selama 91 hari status darurat bencana terkait pandemi virus mulai 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020. Selain itu, pemerintah juga mengurangi rantai penularan COVID-19 pada manusia dengan menjaga jarak aman minimal 2 meter dari orang lain dan menghindari berkumpul secara kolektif dengan menghindari kontak langsung dengan orang lain, atau Lebih jauh, gerakan social distance disosialisasikan dengan tujuan untuk memutusnya. Namun, meski banyak yang belum bekerja selama ini, seperti pemerintah yang memaksa masyarakat untuk bekerja dari rumah dan meliburkan siswa sekolah. Apalagi, masih banyak orang Indonesia yang menganggap enteng virus ini tanpa mentaati protokol kesehatan dari pemerintah (Riksa, 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 menjadi penyebab penyebaran virus corona menjadi tidak terkendali. Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2012).

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Atiqoh, 2020).

Pengetahuan dapat diketahui dari berbagai informasi salah satunya Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan yang ada di berbagai daerah tertentu, Langkah-langkah preventif yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi masyarakat tentang Covid-19 di masa pandemi seperti yang terjadi sekarang ini terutama pada remaja. Melalui media sosial dapat diberikan tindakan-tindakan untuk mencegah penularan Covid-19 (Sampurno, 2020). Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan (Al, 2016)

Fenomena yang ada dimasyarakat tentang pengetahuan dalam pencegahan covid yaitu selain mencuci tangan ,menggunakan masker,dan jaga jarak masyarakat juga memiliki opsi lain dalam mencegah virus itu yaitu dengan meminum jamu dengan menyedu rempah-rempah seperti cengkeh jahe disedu dan dijadikan satu dan meminumnya, karena masyarakat percaya bahwa jamu itu dapat memperkuat imun tubuh dan dapat mencegah virus dan bakteri yang ada di dalam tubuh, karena munculnya covid ini membuat masyarakat menjadi cemas karena belum ada obat yang pasti untuk menyembuhkan virus corona itu sendiri ,jadi masyarakat mencari tahu yang sudah ada yaitu menggunakan cara tradisional yaitu meinum jamu yang bisa diracik sendiri (Kemenkes, 2020a)

Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menjaga kesehatan individu dengan menerapkan protocol kesehatan seperti cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memakai masker, menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020a). Berdasarkan penelitian Wulandari Wulandari (2020) hanya terdapat 69,2% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait upaya pencegahan covid-19. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Yuliana, 2020). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan diperlukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dipengaruhi karena adanya karakteristik individu, Karakteristik individu adalah berkaitan individu membawa keadaan tatanan organisasi, kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan karakteristik ini akan memasuki suatu lingkungan baru, yakni organisasi. Sumber daya yang terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Masa depan seorang individu dalam organisasi tidak bergantung pada kinerja saja. Manajer juga menggunakan ukuran subyektif yang bersifat pertimbangan (Mifthah Thoha, 2010)

Dari hasil penelitian Ika Purnamasari (2020) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 menyimpulkan, Bahwa pengetahuan dan perilaku sebagian besar masyarakat Kabupaten Wonosobo sudah baik.Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya

penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan baik. Namun demikian, pemantauan dari pemerintah dan masyarakat tetap diperlukan guna mempertahankan situasi yang kondusif dalam upaya pemutusan rantai penularan Studi Pendahuluan.

Berkaitan dengan tingginya prevalensi kasus covid-19 dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan virus covid-19, maka dari itu peneliti bermaksud ingin meneliti hubungan antara karakteristik individu dengan pengetahuan masyarakat terkait covid-19.

Dari hasil studi pendahuluan di desa Talang di dapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui arti Covid- 19 itu apa, dan menganggap Covid-19 itu tidak ada, dan minimnya promosi kesehatan baik dari pemerintahan desa maupun tenaga kesehatan tentang Covid-19 di desa Talang.

Data pasien Covid-19 Di Kecamatan Bayat pada tanggal 15 Maret 2021 tercatat sebanyak 7 orang positif terinfeksi dan 1 orang suspek, sedangkan untuk Masyarakat di Desa Talang tidak ada kasus pasien Covid-19.

Petugas Puskesmas Bayat bekerja sama dengan pemerintah Desa Talang dan Tim gugus tugas Covid-19 Desa Talang, Untuk memberikan informasi kesehatan dan informasi mengenai Covid-19 ke masyarakat di Desa Talang, mendatangi satu rumah ke rumah yang lain dan mengajarkan cuci tangan yang benar dan tim gugus tugas juga memberikan masker kepada masyarakat Desa Talang, dan menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menerapkan 5M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi.

B. Rumusan Masalah

Virus Covid-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi. Percikan dahak yang mengandung coronavirus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus adalah tangan ,maka dari itu dapat menimbulkan kecemasan pada diri seseorang , sehingga masyarakat harus dibekali pengetahuan untuk mencegah virus covid itu sendiri untuk mengurangi kecemasan pada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian merumuskan masalah, Apakah ada hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Talang?

Apakah Masyarakat di Desa Talang sudah menerapkan 5M selama beraktivitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu berdasarkan usia dan jenis kelamin, dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Talang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin, usia, penghasilan dan pekerjaan masyarakat di Desa Talang.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia, penghasilan dan pekerjaan tentang pengetahuan Covid-19 di Desa Talang.
- c. Untuk menganalisis hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Talang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu media pembelajaran dan referensi tentang hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Talang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna mencegah penyebaran covid-19.

b) Bagi Perawat Komunitas

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi tenaga kesehatan di komunitas untuk meningkatkan edukasi tentang Coronavirus Disease 2019 dan melakukan evaluasi kesehatan.

c) Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas untuk melakukan revisi terkait edukasi dalam menerapkan protocol kesehatan pada masyarakat.

d) Bagi Penelitian

Penelitian ini selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan variable yang sama.

E. Keaslian Penelitian

1. TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID-19

Penelitian Ika Purnamasari (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi google form yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Hasil pada penelitian diketahui bahwa pengetahuan dan perilaku sebagian besar masyarakat Kabupaten Wonosobo sudah baik.

Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya penanganan kasus Covid-19 di Kabupaten Wonosobo dapat dilakukan dengan baik. Namun demikian, pemantauan dari pemerintah dan masyarakat tetap diperlukan guna mempertahankan situasi yang kondusif dalam upaya pemutusan rantai penularan Covid19.

Pandemi covid 19 telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan kasus positif covid 19 yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Jawa Tengah. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Kabupaten Wonosobo saat ini (Mei 2020) berjumlah 64 kasus. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan covid 19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk

mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid19.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, subyek dan teknik sampel, lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis data. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik .subyek penelitiannya adalah semua orang dewasa,dengan teknik sampel *proportional random sampling*, lokasi penelitian dilakukan di Desa Talang, Bayat, Klaten,Jawa Tengah.

2. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara

Penelitian Erika Emnina (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Sulawesi Utara yang sudah berusia 17 tahun keatas dengan jumlah 1.175.808.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Consecutive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat dalam google form yang disebarakan kepada masyarakat Sulawesi Utara melalui group whatsapp dan sosial media lainnya. Analisa data menggunakan uji Fisher's Exact Test untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai p (0,000). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Penularan Covid-19 di Indonesia berlangsung sangat cepat dan mengenai 34 provinsi, bahkan banyak provinsi yang menjadi zona merah. Sulawesi utara sendiri termasuk kedalam provinsi dengan penularan Covid-19 yang sangat cepat. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk dapat mengurangi resiko tertular antara sesama masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan

pendekatan cross sectional, dengan jumlah sampel sebesar 400 responden yang dipilih dengan menggunakan metode consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner google form dan dianalisa menggunakan uji Fisher's Exact Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai p (0,000). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, subyek dan teknik sampel, lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitiannya adalah berusia di atas 20 tahun dengan tehnik teknik sampel *proportional random sampling*.

3. HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PHYSICAL DISTANCING DI TARAKAN.

Penelitian Zulhafandi (2020). jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan desain cross sectional. Deskriptif korelatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner berupa pertanyaan tertutup yang terdiri dari bagian A mengenai karakteristik responden, bagian B adalah Kuisisioner Pengetahuan. Dimana peneliti menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat Tarakan tanpa memperhatikan gender, pendidikan dan pekerjaan responden. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang covid-19. dan kepatuhan dalam melakukan physical distancing. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang covid19 berhubungan dengan kepatuhan physical distancing pada subyek di kota Tarakan Kalimantan Utara.

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang mewabah hampir di seluruh dunia. Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan, sedang atau berat. Covid-19 dapat ditularkan dari manusia melalui kontak dekat dan tetesan, bukan melalui udara. WHO merekomendasikan jarak fisik untuk mencegah

penyebaran Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan physical distancing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, data diperoleh dari formulir Google yang diisi oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan p-value $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan physical distancing.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, subyek dan teknik sampel, lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional* Deskriptif korelatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Sedangkan cross sectional merupakan desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu atau at one point in time (Dahlan, 2014).

Subyek penelitiannya adalah berusia di atas 18 tahun dengan tehnik teknik sampel *proportional random sampling*.